

Pemberdayaan Masyarakat untuk Dukung STBM: Pembuatan Kloset, Edukasi Stop BABS, dan CTPS

Risnawati Tanjung¹, Jernita Sinaga², Mustar Rusli³, Helfi Nolia^{4*}, Deli Syaputri⁵, Samuel Marganda Halomoan Manalu⁶

^{1,2,3,4,5,6}Poltekkes Kemenkes Medan, Jl. Medan Tuntungan, Kel. Laucih, Kec. Medan Tuntungan Kota Medan
E-mail: helfinolia@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1199>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 29 May 2025

Revised: 05 May 2025

Accepted: 12 June 2025

Kata Kunci:

STOP BABS, CTPS, STBM

Keywords:

STOP BABS, CTPS, STBM

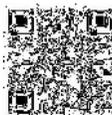
ABSTRACT

STOP BABS (Stop Buang Air Besar Sembarangan) dan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) merupakan bagian dari 5 pilar STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat). Buang air besar sembarangan merupakan ancaman serius bagi kesehatan dan martabat sanitasi. Mencuci tangan dapat menghindarkan dari penyakit menular dan sekitar 80% dari seluruh kasus penyakit menular juga dapat ditularkan melalui sentuhan tangan. Pembuatan bowel dudukan kloset adalah langkah awal yang esensial dalam menyediakan fasilitas sanitasi yang layak. Desain yang tepat dan pembuatan yang berkualitas tinggi dari dudukan kloset dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengguna, serta membantu mengurangi risiko pencemaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Bowel Dudukan Kloset dan Edukasi Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan), CTPS Untuk Mendukung Program STBM di Desa Parbuluan VI Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi. Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait STBM khususnya STOP BABS dan membiasakan masyarakat untuk CTPS. Metode pelaksanaan adalah pembagian kuesioner pre- dan post-test. Pengetahuan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun untuk mendukung STBM dan pembuatan bowel dudukan kloset terlihat 83% kategori baik, sikap tentang STOP BABS (Buang Air Besar Sembarangan), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) untuk mendukung program STBM dan Keterampilan Pembuatan Bowel Dudukan Kloset sikap yang baik sebesar 87%, Keterampilan peserta 80% baik.

STOP BABS (Stop Defecating in the Open) and CTPS (Washing Hands with Soap) are part of the 5 pillars of STBM (Community-Based Total Sanitation). Open defecation is a serious threat to health and sanitation dignity. Washing hands can prevent infectious diseases and around 80% of all cases of infectious diseases can also be transmitted through hand contact. Making a bowel toilet seat is an essential first step in providing proper sanitation facilities. The right design and high-quality manufacture of the toilet seat can improve user comfort and safety, and help reduce the risk of contamination. The purpose of this activity is Community Empowerment in Making Bowel Toilet Seats and Education to Stop BABS (Defecation in the Open), CTPS to Support the STBM Program in Parbuluan VI Village, Parbuluan District, Dairi Regency. Increasing community knowledge regarding STBM, especially STOP BABS and getting people used to CTPS. The implementation method is the distribution of pre- and post-test questionnaires. Knowledge about Washing Hands with Soap to support STBM and making toilet seat bowels is seen in 83% good category, attitude about STOP BABS (Open Defecation), Washing Hands with Soap (CTPS) to support STBM program and Skills in Making Toilet Seat Bowel has good attitude of 87%, Participant skills are 80% good.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Risnawati Tanjung, et al (2025). Pemberdayaan Masyarakat untuk Dukung STBM: Pembuatan Kloset, Edukasi Stop BABS, dan CTPS, 3(4) 4059-4063. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1199>

PENDAHULUAN

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan nasional untuk mengubah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan pemberdayaan masyarakat, yang salah satunya adalah dengan mendorong perubahan perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS) dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Dua dari lima pilar STBM ini menjadi fokus utama karena perilaku buang air besar sembarangan masih menjadi tantangan di berbagai wilayah, termasuk Desa Parbuluan VI Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi. Berdasarkan data Puskesmas Sigalingging tahun 2023, dari 1036 kepala keluarga (KK) di desa tersebut, terdapat 134 KK yang belum memiliki jamban keluarga.

BABS bukan hanya persoalan kebiasaan, namun juga berkaitan erat dengan kesehatan lingkungan dan martabat sanitasi. Tinja yang dibuang sembarangan dapat mencemari air, tanah, dan udara serta menjadi media penularan berbagai penyakit seperti diare, hepatitis, dan infeksi cacingan. Di sisi lain, kebiasaan mencuci tangan dengan sabun secara benar terbukti mampu mencegah hingga 80% penyakit menular yang ditularkan melalui tangan. Meski kesadaran akan pentingnya sanitasi sudah mulai meningkat, namun penyediaan sarana dasar seperti jamban masih menjadi tantangan bagi sebagian masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam pembuatan bowel dudukan kloset sebagai langkah awal penyediaan sarana sanitasi yang layak dan ramah pengguna. Selain itu, edukasi mengenai STOP BABS dan CTPS dilakukan guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat sebagai bentuk dukungan terhadap program STBM. Kegiatan ini merupakan bentuk hilirisasi dari riset dan implementasi STBM yang telah dilakukan di berbagai wilayah, dan diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku serta memperkuat upaya menuju desa ODF (Open Defecation Free).

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan metode edukatif dan partisipatif. Sasaran kegiatan adalah 30 kepala keluarga di Desa Parbuluan VI, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi, yang belum memiliki jamban sehat. Metode pelaksanaan dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi.

Pada tahap awal, dilakukan sosialisasi kepada masyarakat dan pihak desa terkait urgensi STOP BABS dan CTPS, serta pentingnya fasilitas sanitasi yang layak. Tahap ini juga mencakup pembagian *pre-test* berupa kuesioner untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan awal peserta terkait sanitasi dan perilaku hidup bersih.

Tahap pelaksanaan meliputi dua kegiatan utama. Pertama adalah edukasi STOP BABS dan CTPS yang disampaikan melalui penyuluhan interaktif dan media seperti booklet/buku saku. Kedua adalah pelatihan teknis pembuatan bowel dudukan kloset yang dilaksanakan secara langsung dan praktikal di rumah-rumah warga. Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian, mahasiswa, serta tenaga sanitarian dari Puskesmas Sigalingging.

Tahap akhir adalah evaluasi dengan menggunakan *post-test* kuesioner untuk menilai perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah intervensi. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan distribusi frekuensi. Monitoring dilanjutkan secara berkala untuk menilai keberlanjutan hasil kegiatan, khususnya terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam menggunakan jamban dan membiasakan CTPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Parbuluan VI berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat terkait sanitasi, khususnya dalam mendukung pilar STOP BABS dan CTPS dalam program STBM. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penyuluhan tentang bahaya buang air besar sembarangan dan pentingnya mencuci tangan dengan sabun, serta pelatihan langsung pembuatan bowel dudukan kloset sebagai bentuk intervensi sarana sanitasi dasar.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil *pre-test*, sebanyak 53% peserta memiliki pengetahuan yang kurang, 34% dalam kategori sedang, dan hanya 13% dengan pengetahuan baik. Setelah edukasi diberikan, hasil *post-test*

menunjukkan peningkatan signifikan: 83% peserta berada dalam kategori baik, dan sisanya 17% dalam kategori sedang. Ini membuktikan bahwa metode penyuluhan yang digunakan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat. Perbandingan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Peserta tentang CTPS dan STOP BABS

Kategori Pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)
Kurang	53%	0%
Sedang	34%	17%
Baik	13%	83%



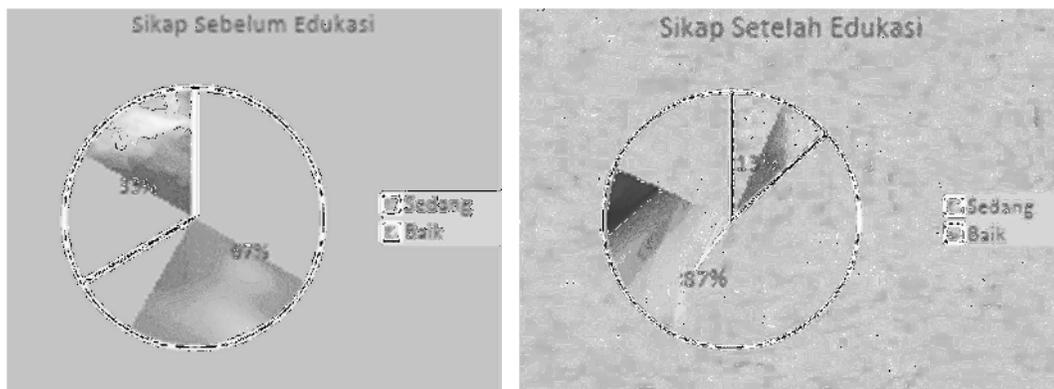
Gambar 1. Grafik Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Sikap

Sikap masyarakat terhadap pentingnya STOP BABS dan CTPS juga mengalami peningkatan. Sebelum kegiatan, 67% peserta menunjukkan sikap positif, dan 33% masih dalam kategori sedang. Setelah edukasi, 87% peserta memiliki sikap yang baik, menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

Tabel 2. Perbandingan Sikap Peserta terhadap STOP BABS dan CTPS Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kategori Pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)
Sedang	33%	13%
Baik	67%	87%



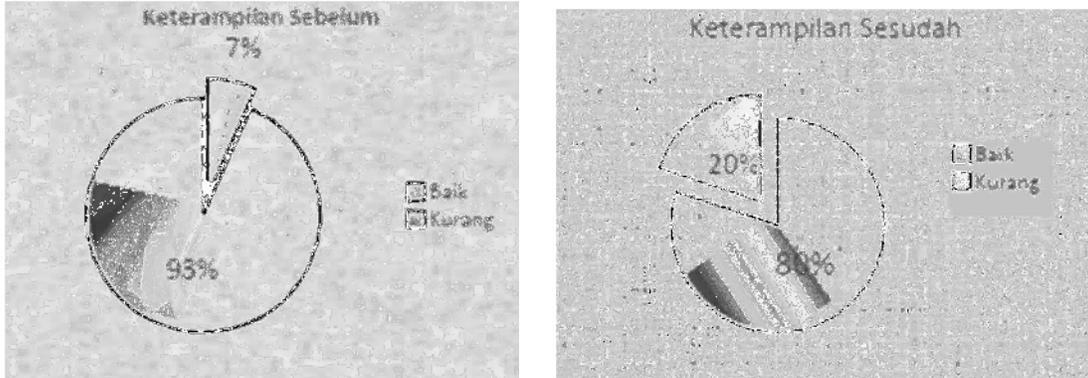
Gambar 2. Grafik Sikap Sebelum dan Sesudah Edukasi

Keterampilan

Dalam aspek keterampilan pembuatan bowel dudukan kloset, terdapat peningkatan yang signifikan. Sebelum pelatihan, 93% peserta belum memiliki keterampilan dasar, namun setelah kegiatan, 80% menunjukkan kemampuan baik dalam proses pembuatan, seperti pencetakan cetakan kloset, pengolahan bahan, dan pemahaman teknis sederhana tentang desain kloset yang higienis.

Tabel 3. Keterampilan Peserta terhadap STOP BABS dan CTPS Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kategori Pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)
Sedang	93%	20%
Baik	7%	80%



Gambar 3. Grafik Keterampilan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-praktikal sangat efektif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat. Antusiasme peserta terlihat tinggi selama praktik berlangsung, ditandai dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi yang muncul. Selain itu, keterlibatan petugas sanitarian dan aparat desa turut memperkuat keberhasilan kegiatan, serta mendukung kemungkinan keberlanjutan program di masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek berupa sarana sanitasi, tetapi juga mendorong perubahan perilaku berkelanjutan. Dengan pencapaian hasil di atas 75% pada semua aspek (pengetahuan, sikap, keterampilan), kegiatan ini dinilai efektif dan berpotensi direplikasi di wilayah lain dengan masalah serupa. Ketercapaian luaran kegiatan PKM dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Ketercapaian Luaran Kegiatan PKM

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian	Keterangan
1	Publikasi di jurnal cetak atau elektronik	Artikel Jurnal Nasional tidak terakreditasi	Publikasi Bulan Oktober - November 2024
2	Kekayaan Intelektual	HAKI	HAKI (Buku Saku)
3	Mitra Produktif Ekonomi	Pengetahuan meningkat	Tercapai
		Keterampilan Dalam CTPS yang benar meningkat	Tercapai
		Keterampilan Dalam Pembuatan bowel dudukan kloset meningkat	Tercapai
		Meningkatnya pengetahuan peserta PKM	Tercapai
		Komitmen Peserta PKM Baik	Tercapai
		Meningkatnya Perilaku peserta PKM Untuk Tidak Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS)	Tercapai

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi STOP BABS (Stop Buang Air Besar Sembarangan), CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun), serta pelatihan pembuatan bowel dudukan kloset di Desa Parbuluan VI Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi telah memberikan dampak positif yang signifikan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dari 13% menjadi 83% dalam kategori baik, peningkatan sikap positif hingga 87%, serta peningkatan keterampilan teknis pembuatan

kloset sebesar 80%. Hal ini mencerminkan keberhasilan metode edukatif-partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan.

Intervensi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya sanitasi dan kebiasaan hidup bersih, tetapi juga menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam menyediakan sarana sanitasi yang layak. Kegiatan ini mendukung upaya percepatan pencapaian pilar STBM, khususnya dalam mendorong perubahan perilaku menuju desa yang bebas dari buang air besar sembarangan (ODF).

Diperlukan keberlanjutan program melalui pendampingan rutin, terutama pada aspek pemeliharaan sarana sanitasi dan penguatan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun. Dinas kesehatan setempat dan aparat desa diharapkan turut berperan aktif dalam memperluas edukasi ke masyarakat yang belum terjangkau program ini. Selain itu, kegiatan serupa dapat direplikasi di desa-desa lain dengan permasalahan serupa untuk mempercepat pencapaian target STBM nasional. Pengembangan keterampilan teknis masyarakat juga dapat diarahkan menjadi peluang kewirausahaan lokal di bidang sanitasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Poltekkes Kemenkes Medan atas segala dukungan, fasilitas, dan kesempatan yang telah diberikan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh rekan-rekan yang telah terlibat dan memberikan kontribusi, baik dalam bentuk saran, masukan, maupun bantuan teknis selama proses penulisan artikel ini berlangsung. Semoga kerja sama dan dukungan yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut dan memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

REFERENSI

- Asbahdin, T., Studi, P., Lingkungan, T., Islam, U., & Yogyakarta, D. I. (2018). *Perencanaan Toilet Portable Di Lokasi Pengungsian Planning Design of Portable Toilet in Location*
- Chen, T. C., Busching, F. B., Hale, W. D., & Kristoffersen, B. R. (1982). Nonrecirculating vacuum flush toilet system utilizing fresh water.
- Dini Lestrina dan Risnawati Tanjung. 2022. Analisis Spasial dan Determinan Kejadian Stunting Serta Penanggulangannya di Kabupaten Dairi. Laporan Penelitian Poltekkes Kemenkes Medan.
- Murwanto, Bambang. 2017. "Faktor Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di SMP." *Jurnal Kesehatan* 8 (2): 269. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i2.445>.
- Ningsih, Nining Ade, Muhammad Rifai, Kasmawati Tahir, and Surya Syarifuddin. 2022. "Edukasi Stop Babs (Buang Air Besar Sembarangan) Dan Ctps (Cuci Tangan Pakai Sabun)." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6 (4): 2021. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.10463>.
- Sudarmadji, & Hamdi. (2013). Tangki Septik Dan Peresapannya Sebagai Sistem Pembuangan Air Kotor Di Permukiman Rumah Tinggal Keluarga. *Jurnal Teknik Sipil*, 9(2), 134–142.